



SOSIALISASI DAN LOKAKARYA AKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL (BAN) PAUD DAN PNF DI KECAMATAN PENAJAM KABUPATEN PASER UTARA KALIMANTAN TIMUR

Heppy Liana¹, Kartika Fajriani^{2*}, Yeni Aslina³ Hasbi Sjamsir⁴

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

⁴ Universitas Mulawarman

Pos-el : heppy.liana@unukaltim.ac.id

Received 6 July 2023; Received in revised form 28 July 2023; Accepted 27 August 2023

Abstrak

Saat ini pemerintah terus mendorong satuan PAUD dan PNF untuk mengajukan akreditasi. Beberapa lembaga di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur belum mengajukan dengan alasan (1) Satuan PAUD dan PNF masih awam tentang penggunaan teknologi terkait upload dokumen di aplikasi SISPENA, (2) Satuan PAUD dan PNF tidak memahami maksud instrumen terkait dengan penyediaan jenis dokumen setiap butir akreditasi (3) Ketidapkahaman satuan PAUD dan PNF terhadap format dokumen untuk setiap butir akreditasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kerjasama Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur bersama Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF Kaltim bertempat di Kabupaten Penajam Paser Utara dan peserta terdiri dari Pengawas dan penilik serta kepala satuan PAUD dan PNF yang dalam pelaksanaannya menggabungkan teori dan praktek pengisian aplikasi SISPENA. Tujuannya membantu tingkat ketercapaian pemenuhan kuota satuan PAUD dan PNF yang akan mengikuti akreditasi. Hasilnya terjadi persamaan persepsi tentang akreditasi, memahami dokumen akreditasi, dan satuan PAUD siap upload dokumen di SISPENA.

Kata kunci: *Akreditasi, Pendidikan Anak Usia Dini, SISPENA*

Abstract

Currently, the government continues to encourage PAUD institutions to apply for accreditation. Several institutions in Penajam District, North Paser Regency, and East Kalimantan have not submitted because (1) Teachers are still unfamiliar with the use of technology related to uploading documents in the system, (2) Teachers experience confusion related to providing the types of documents for each accreditation item, (3) Teacher incomprehension of the document format. This community service activity was carried out in collaboration with the East Kalimantan Nahdlatul Ulama University together with the National Accreditation Board for PAUD and PNF Kaltim located in North Penajam Paser Regency and the participants consisted of supervisors and supervisors as well as heads of PAUD and PNF units who in their implementation combined theory and practice of filling out the SISPENA application. The aim is to help achieve the level of achievement of the quota for PAUD and PNF units that will participate in accreditation. The result was a common perception about accreditation, understanding of accreditation documents, and PAUD units were ready to upload documents to SISPENA

Keywords: *Accreditation, Early Childhood Education, SISPENA*

PENDAHULUAN

Akreditasi belakangan ini banyak diperbincangkan bagi para satuan PAUD dan PNF baik dalam forum resmi maupun nonformal. Isu akreditasi ternyata membuat

satuan PAUD dan PNF (Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal) takut dengan persiapannya yang menyita waktu, tenaga dan biaya. Alasan ketakutannya karena akreditasi adalah hal yang sangat menentukan mutu atau kualitas Satuan PAUD dan PNF, sehingga harus bersiap untuk menambah jam kerja tambahan atau kerja lembur. Kerja keras untuk mempersiapkan berkas/ dokumen yang jumlahnya tidak sedikit. Ditambah lagi sarana serta prasarana harus dilengkapi supaya ketika asesor visitasi di satuan PAUD satuan telah siap dalam sarana dan prasarana (Purnomo, 2023)

Kegiatan Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi penting untuk memberikan informasi bagi satuan PAUD dan PNF dalam mengikuti proses akreditasi. Sosialisasi dan lokakarya ini juga penting untuk meningkatkan penyelenggaraan akreditasi satuan PAUD dan PNF sesuai dengan kebijakan dan mekanisme yang telah ditetapkan (Susetyo, 2022). Selain itu, kegiatan Sosialisasi Akreditasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pemangku kepentingan tentang kebijakan dan mekanisme akreditasi PAUD dan PNF yang mutakhir, terutama pergantian perangkat akreditasi yang terbaru melalui Sispena 3.1. Adapun sarasan akreditasi BAN PAUD dan PNF adalah Satuan PAUD mulai dari Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD sejenis (SPS), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatl Athfal (RA) dan PKBM.

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003) mencantumkan Pendidikan Nonformal sebagai salah satu jalur Pendidikan dan diperlakukan setara dengan Pendidikan Formal. Hal tersebut mempunyai konsekwensi pemberlakuan penjaminan mutu pendidikan melalui akreditasi, yang pelaksanaannya diserahkan kepada Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF), sesuai dengan ketentuan di dalam Peraturan Pemerintah ((Indonesia 2015) PP RI no. 13 Tahun 2015 yang merupakan perubahan ke dua dari PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2012 tentang BAN PAUD dan PNF.

Akreditasi juga bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, akreditasi bukan hanya fokus kepada pemenuhan sarana dan prasarana serta prosedur pembelajaran, namun penilaian akreditasi sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan dan menjadi bagian penting dari usaha penjaminan mutu satuan PAUD. Tujuan pendidikan seharusnya membentuk karakter positif dan mengembangkan wawasan siswa, oleh karena itu, instrumen akreditasi telah memasukkan penilaian proses pembelajaran untuk melihat perkembangan dan perubahan karakter siswa kearah yang lebih baik hal terpenting dalam pelaksanaan akreditasi adalah bagaimana pandangan satuan PAUD dan PNF terhadap akreditasi (Busron, 2020). Satuan PAUD dan PNF perlu memahami akreditasi sebagai suatu kegiatan penilaian kelayakan yang dapat membantu dalam

peningkatan mutu pendidikan, sehingga Manfaat hasil akreditasi satuan PAUD dan PNF antara lain hasil akreditasi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum dan program pendidikan. Dan untuk dinas pendidikan sendiri akan menjadi raport mutu pendidikan di kabupaten / kota terkait.

Penilaian akreditasi membantu Satuan PAUD dan PNF dalam mengevaluasi kualitas pendidikan yang mereka berikan. Hasil akreditasi menjadi salah satu indikator mutu dan referensi dalam pengambilan keputusan dan Hasil akreditasi dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu dan pengembangan Satuan PAUD dan PNF kedepannya melalui standar tingkat pencapaian perkembangan Anak, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian (Genisa, 2021).

Penilaian akreditasi juga membantu satuan PAUD dan PNF memberikan gambaran tentang tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu. Akreditasi berupaya memberikan layanan publik bahwa siswa akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai persyaratan standar nasional. Dalam pelaksanaan akreditasi, satuan PAUD dan PNF diperlakukan secara sama, tanpa membedakan berdasarkan kultur, keyakinan, atau status (negeri atau swasta). Hal ini menjamin transparansi dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi, termasuk kriteria, mekanisme kerja dan jadwal.

Akreditasi 8 Standar Nasional PAUD adalah sebuah upaya penilaian dari pemerintah untuk mengukur kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu merupakan bagian dari upaya penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan oleh Pemerintah. Dalam menambahkan bahwa akreditasi Helps determine if an institution meets or exceeds minimum standards of quality (Diaz Segismundo, 2017) (membantu menentukan apakah suatu institusi memenuhi atau melampaui standar kualitas minimum). Mengukur mutu atau kualitas pendidikan sesuai yang dipersyaratkan dalam 8 standar akreditasi. Diantaranya (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan dan (8) Standar Penilaian Pendidikan. Akreditasi 8 Standar Nasional Pendidikan merupakan seperangkat standar yang harus dipenuhi sekolah di Indonesia untuk menjamin mutu pendidikan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Penajam Kabupaten Paser Utara mengetahui instrumen akreditasi yang harus disiapkan dokumen dan dapat berupaya untuk memenuhinya guna meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Sosialisasi dan lokakarya Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF melalui



memberikan pemahaman Akreditasi 8 Standar Nasional Pendidikan Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur selaras dengan kebijakan yang diatur dalam ketentuan Akreditasi 8 Standar Nasional Pendidikan, aturan tersebut merupakan amanat pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses akreditasi diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 tentang Akreditasi Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini menguraikan tata cara dan persyaratan sekolah untuk memperoleh akreditasi masing-masing dari delapan standar tersebut.

Pelaksanaan akreditasi lembaga PAUD dilakukan oleh BAN PAUD PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan non formal. Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah (Kementrian Agama, 2008).

Pada tahun 2023 ini Badan Akreditasi Nasional Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) akan melaksanakan akreditasi dengan sasaran satuan pendidikan yang terbagi dalam dua kategori, yakni: compulsory dan voluntary. Sasaran compulsory adalah satuan pendidikan yang telah ditetapkan menjadi sampel acak oleh Pusat Standar Kebijakan Pendidikan (PSKP). Sedangkan sasaran voluntary adalah satuan yang secara sukarela mendaftarkan diri di Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena) sebagai calon peserta akreditasi. Meski sasaran akreditasi terbagi menjadi compulsory dan voluntary, namun pelaksanaan visitasi akreditasi untuk seluruh satuan PAUD dan PKBM akan diselenggarakan secara luring di satuan Pendidikan. Agar pelaksanaan program akreditasi dan penjaminan mutu lainnya berjalan baik dan sesuai target, maka perlu dilaksanakan Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi kepada satuan pendidikan, khususnya voluntary yang menjadi target sasaran sosialisasi yang dilaksanakan BAN PAUD dan PNF Provinsi. Hal itu karena untuk tahapan awal pelaksanaan akreditasi, satuan PAUD dan PKBM wajib mengajukan permohonan dalam aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA).

Dalam pelaksanaannya kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur ini bekerjasama dengan Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF memberikan informasi terkait satuan PAUD dan PKBM yang menjadi sasaran akreditasi diwajibkan untuk mengisi instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi (PPA). Untuk menyukseskan pengisian instrumen PPA itulah kegiatan Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi penting dilaksanakan di setiap BAN PAUD dan PNF Provinsi. Kegiatan Sosialisasi Akreditasi penting sebagai strategi untuk memenuhi kuota yang ditetapkan BAN PAUD dan PNF pada tahun 2023. Dalam kegiatan Sosialisasi Akreditasi, BAN PAUD dan PNF Provinsi dapat secara langsung memberikan sosialisasi dan pendampingan terhadap satuan pendidikan untuk mengisi PPA sebagai persyaratan mengikuti akreditasi. Pengisian PPA sangat

menentukan kelayakan satuan pendidikan untuk mengikuti tahapan visitasi akreditasi. Melalui pengisian PPA yang sesuai ketentuan, satuan PAUD dan PKBM dapat lolos mengikuti tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan akreditasi. PAUD yang memerlukan pendampingan dan penguatan agar pengelola satuan PAUD dapat mengajukan akreditasi lembaga mereka. Bahkan di tahun 2021, BAN PAUD dan PNF telah mengakreditasi sebanyak 279 satuan PAUD dengan hasil akreditasi yang berbeda sesuai dengan kesiapan dokumen pendamping dan tingkat pemahaman pengelola satuan PAUD dalam memahami dan menerapkan instrument dari delapan standar akreditasi. Program Akreditasi BAN PAUD dan PNF tahun 2021 mengalami perubahan seiring dengan perubahan kebijakan dan instrumen sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71/P/2021 tentang Perangkat Akreditasi PAUD dan PNF. Perubahan tersebut juga berdampak pada penyempurnaan pada aplikasi Sispena sebelumnya. Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan akreditasi PAUD dan PNF tahun 2021 dimulai dari pengisian instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi (PPA), penilaian Klasifikasi Permohonan Akreditasi (KPA), visitasi, validasi dan verifikasi.

Pada tahun ini, kuota yang sudah ditetapkan untuk Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 400 lembaga dan kuota tambahan 150 lembaga. Dalam kegiatan Sosialisasi Akreditasi, BAN PAUD dan PNF Provinsi secara langsung melatih satuan pendidikan untuk mengisi PPA sebagai persyaratan mengikuti akreditasi. Pengisian PPA sangat menentukan kelayakan satuan pendidikan untuk mengikuti tahapan visitasi akreditasi. Melalui kegiatan sosialisasi ini untuk memberi pemahaman tentang proses pelaksanaan akreditasi bagi satuan PAUD dan PNF baik yang mengajukan maupun yang belum mengajukan akreditasi serta stakeholder pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing Kabupaten/Kota yang dilaksanakan di masing-masing Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur.

Rendahnya pengetahuan tentang teknologi sebagai masalah yang banyak dialami oleh satuan PAUD dan PNF. Padahal saat ini dokumen atau borang akreditasi harus di upload di dalam sistem akreditasi online (SISPENA). Sispena adalah sistem penilaian akreditasi PAUD dan PNF yang berbasis online. Jadi semua proses akreditasi mulai dari pendaftaran dan penerimaan sertifikat dilakukan dengan mengunjungi website banpaudpnf.kemdikbud.go.id/sispena.

Tidak sedikit satuan PAUD dan PNF yang hadir saat sosialisasi yang belum terbiasa dengan komputer dan jaringan internet, sehingga kebijakan tersebut terasa memberatkan bagi satuan PAUD dan PNF sehingga hal ini juga menjadi salah satu penyebab satuan PAUD dan PNF enggan / tidak berminat mengikuti Akreditasi. Hambatan lainnya aktivitas untuk merubah hardfile menjadi softfile dengan cara di scan juga menjadi satu hal yang begitu memberatkan bagi mereka. Kendala lain selanjutnya adalah satuan PAUD dan PNF mengalami kebingungan terkait format dokumen untuk setiap butir akreditasi. Di dalam setiap butir akreditasi telah memberikan panduan berupa kisi-kisi yang tujuannya untuk mempermudah satuan



PAUD dan PNF dalam membuatnya. Namun meskipun sudah diberi kisi-kisi Satuan PAUD dan PNF masih bingung mutu karena disuguhi beberapa jenis dokumen dari berbagai lembaga yang formatnya berbeda.

Keadaan itu membuat satuan PAUD dan PNF tidak berminat mengerjakan dokumen akreditasi. Padahal setiap butir akreditasi tidak menuntut untuk sama formatnya yang terpenting adalah komponen/ itemnya dapat terpenuhi. Bentuk dokumen setiap butir akreditasi belum dimengerti secara penuh oleh para satuan PAUD dan PNF. Misalnya tentang dokumen bukti sosialisasi visi dan misi kepada orangtua. Para satuan PAUD dan PNF jika ditanya hal tersebut yang diserahkan kepada asesor hanya sekedar fotonya. Padahal lebih dari itu ada undangan, daftar hadir dengan paraf, notulen rapat dan foto.

Permasalahan dan kendala banyak dialami oleh para satuan PAUD dan PNF di lingkungan Kabupaten Penajam Kabupaten Paser Utara. Untuk itu penulis tertarik melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi dan lokakarya Akreditasi bersama Badan Akreditasi Nasional di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur. Kegiatannya meliputi (1) Penyamaan persepsi tentang pentingnya akreditasi, (2) Penyiapan dokumen 8 standar, dan (3) Upload dokumen di Sispena. Targetnya satuan PAUD dan PNF melaalui kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan untuk dapat menyiapkan dokumen yang memenuhi kriteria butir. Serta dapat mengunggah dokumen akreditasi di aplikasi sispena. Luarannya adalah satuan PAUD dan PNF PAUD (1) Memiliki pemahaman tentang pentingnya akreditasi dalam peningkatan mutu lembaga, (2) dapat menyusun dokumen akreditasi 8 standar, (3) Dapat upload dokumen akreditasi pada aplikasi SISPENNA.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan satuan PAUD dan PNF untuk upload dokumen di aplikasi sispena. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur" Pengawas dan Penilik, kepala satuan PAUD dan PNF, organisasi mitra yang ada diwilayah Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur.

Metode kegiatan pelaksanaan ini adalah sebagai berikut: (1) Penyampaian materi tentang kebijakan Akreditasi BAN PAUD dan PNF tahun 2023 dan menyiapkan dokumen sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan PAUD di aplikasi sispena. (2) Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah meliputi pelatihan dan praktik, tanya jawab, dan ceramah, Sasaran dari kegiatan ini adalah Pengawas dan Penilik, kepala satuan PAUD dan PNF, organisasi mitra yang ada diwilayah Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur. (3) Tahapan Kegiatan. Meliputi tahap pendahuluan, tahap ini akan dipersiapkan surat ijin dengan

pihak terkait, mempersiapkan tempat mempersiapkan materi, alat dan bahan. Tahap sosialisasi dan audiensi, sosialisasi mengenai pelatihan persiapan akreditasi menggunakan aplikasi sispna dan memberikan penjelasan pembuatannya, cara mencari contoh dan penggunaan komputer. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan. Pada tahap ini dilakukan dengan metode ceramah partisipatif, interaktif, dan dialogis. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran masing-masing. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek secara langsung. Tahap Evaluasi, mengevaluasi dan mengrefleksi kegiatan pelatihan pendampingan akreditasi dengan aplikasi SISPENA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi bukan hal yang perlu ditakuti dan dihindari, namun harus dilakukan. Secara umum akreditasi merupakan proses penjaminan mutu sebuah lembaga. Menurut Edward Salis (2011) mutu dipandang sebagai suatu produk layanan dan harus memenuhi suatu kualifikasi tertentu yang berasal dari layanan itu sendiri. Sehingga mutu dikaji secara konseptual memiliki dua aspek yaitu pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi, kedua memenuhi kebutuhan pelanggan.

Akreditasi sebagai kegiatan penjaminan kualitas yang akan terus memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu akreditasi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akan kelas dunia pendidikan di lingkup ASEAN. Keberadaan lembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan akreditasi (Maria Corazon Diaz Segismundo, 2017).

Dengan terakreditasi lembaga akan menjadi label "lembaga sudah terakreditasi" memiliki nilai jual yang tinggi di mata masyarakat. Adapun pentingnya akreditasi diantaranya bagi lembaga dapat mengetahui sejauh mana mutu lembaga, atau memenuhi kriteria dari standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal itu karena hasil akreditasi merupakan salah satu indikator mutu (quality indicator) dan referensi dalam mengambil keputusan (decision making reference) untuk berbagai kebutuhan termasuk peningkatan mutu (quality improvement) pada masa yang akan datang. (<https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id>).

Lembaga yang sudah terakreditasi dapat melakukan evaluasi dan perbaikan kualitas lembaga untuk periode selanjutnya dan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan Kementerian Pendidikan. Manfaat bagi pemerintah terhadap terlaksananya akreditasi adalah Sebagai tindak lanjut amanah konstitusi tersebut pemerintah menetapkan kebijakan mutu yang tertuang dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional



Pendidikan (SNP) yang dijadikan dasar penetapan variabel, indikator, dan butir penilaian dalam instrumen penilaian akreditasi.

Masyarakat akan merasakan juga manfaat dari akreditasi, yaitu lembaga yang telah terakreditasi tersebut akan mencerminkan mutu dari lembaga itu sendiri. Hasil akreditasi akan menjadi acuan masyarakat untuk memilih lembaga sebagai mitranya. Tentunya orangtua akan memilihkan tempat anak-anak mereka bersekolah di lembaga yang memiliki akreditasi baik. Menurut Becton Loveless dalam <https://www.educationcorner.com> orangtua yang menitipkan anaknya dilembaga pendidikan yang teakreditasi akan mendapatkan jaminan kualitas. Baik kualitas dari sarana dan prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, dan kegiatannya dalam proses belajar.

b. Dokumen Standar Akreditasi

Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF adalah badan yang bertugas untuk memberikan penilaian akreditasi lembaga dengan bantuan tim asesor. Asesor terbagi kedalam 2 kategori yaitu asesor dokumen dan lapangan. Mereka dinilai mempunyai kompetensi dan pengalaman yang lebih dalam dunia pendidikan anak usia dini. Dalam menjalankan tugas harus objektif, adil, bebas kepentingan dan tidak menerima suap. Permendikbud Nomor 52 tahun 2015 sebagai dasar akreditasi PAUD dan non formal yang merupakan penyempurnaan dari Permendikbud 59 tahun 2012.

(BAN) PAUD dan PNF telah menyusun instrumen akreditasi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Terdapat 8 standar dengan 40 butir instrumen yang harus dilengkapi lembaga dalam pengajuan akreditasi. Berikut ini dokumen standar akreditasi: 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Anak Dokumentasinya berupa berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, data tingkat pencapaian perkembangan anak, dan deteksi pencapaian perkembangan anak, 2) Standar Isi Dokumen KTSP, acuan KTSP, evaluasi KTSP, dan perilaku keselamatan diri. 3) Standar Proses Dokumen yang perlu diupload adalah program semester, Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), program holistik, keterlibatan orang tua, dan pengawasan pembelajaran. 4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan. Dokumen yang perlu diupload adalah Ijazah, piagam pelatihan, piagam pelatihan. 5) Standar Sarana dan Prasarana Dokumen yang perlu diupload adalah alat peraga edukatif (APE) luar dan dalam, sarana kebersihan, surat tanah, status tanah, ruangan, dan instalasi. 6) Standar Pengelolaan Pada standar pengelolaan silahkan persiapkan dokumen-dokumen Visi Misi dan Tujuan Lembaga, RKT (Rencana Kerja Tahunan), Kaldik (Kalender Pendidikan), Struktur Organisasi, Deskripsi Tupoksi, Panduan Pelaksanaan, Layanan menurut kelompok usia, Lama belajar perhari, lama belajar perminggu, Daftar kehadiran PTK, dan Supervisi satuan. 7) Standar

Pembiayaan Pada Standar Pembiayaan, silahkan persiapkan dokumen-dokumen Keberadaan sumber pembiayaan pertahun satuan PAUD, Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Satuan (RAPBS), Penyelenggaraan program pembelajaran, Pembiayaan pengembangan SDM, Pengadaan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana, Pembiayaan pendidikan yang harus dikeluarkan untuk peserta didik, dan Pembukuan terkait pembiayaan yang dimiliki. 8) Standar Penilaian Pada Pendidikan, Standar silahkan dokumen-dokumen Penilaian perkembangan anak, Penilaian harian terhadap capaian perkembangan anak, dan Laporan hasil penilaian terhadap capaian perkembangan kepada ortu peserta didik dengan frekuensi pelaporan.

Setelah mengetahui tentang jumlah standar dan butir instrumen akreditasi, lembaga (asesi) harus menyiapkan dokumen yang mendukung. Dokumen merujuk kepada setiap butir instrument akreditasi. Jadi supaya memudahkan dalam pembuatan dan penyusunannya. Dokumen itu nanti sebagai bahan bagi asesor untuk melihat sejauh mana ketercapaian setiap butir instrumen akreditasi. Dokumen juga sebagai bukti yang mendukung program atau kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Syarat Menyusun Dokumen Akreditasi

Dalam penyusunan dokumen seharusnya menggunakan Prinsip ALS (Ada (antara dokumen dan kegiatan ada/ pernah dilakukan, Lengkap (dokumen tersebut harus lengkap yang mencirikan / menggambarkan dokumen yang dimaksud), Sesuai (dokumen tersebut harus sesuai dengan yang diminta oleh instrumen akreditasi). Pekerjaan atau kegiatan yang Penilaian persiapan dilakukan di sekolah tentu mengikuti program kerja yang dibuat setiap tahunnya. Program kerja tersebut sudah ditulis dan dicanangkan setiap tahunnya, makanya harus kita lakukan sesuai dengan target yang diharapkan. Dengan begitu akan mempermudah satuan PAUD dan PNF dalam mengidentifikasi kegiatan sekolah yang menunjang akreditasi.

Dalam kegiatan sosialisasi dan lokakarya ini disampaikan juga kepada satuan PAUD dan PNF terkait cara Scan Dokumen yang ada selanjutnya discan/ dirubah menjadi softfile dengan ukuran maksimal 2 MB yang kemudian di upload di SISPENA (sistem aplikasi akreditasi). Untuk syarat masuknya lembaga harus memiliki NPSN dan mengisi data Dapodik. Sispena merupakan kemajuan teknologi di bidang pendidikan dengan optimalisasi teknologi dan mengurangi kertas. Dunia pendidikan saat ini juga mengalami perubahan besar terkait kualitas dan relevansi pendidikan serta penguasaan keterampilan abad ke-21 yang ditandai dengan canggihnya teknologi (Chu, Reynolds, Tavares, Notari, & Lee 2017).

Kegiatan Sosialisasi Akreditasi juga sangat strategis untuk mendukung pemenuhan kuota akreditasi 2023. Kegiatan Sosialisasi Akreditasi penting untuk memberikan informasi bagi satuan PAUD dan PKBM dalam mengikuti berbagai tahapan dalam akreditasi. Panduan ini juga penting untuk meningkatkan penyelenggaraan akreditasi satuan PAUD dan PKBM sesuai dengan kebijakan dan



mekanisme yang telah ditetapkan BAN PAUD dan PNF. Selain itu, kegiatan Sosialisasi Akreditasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan tentang kebijakan dan mekanisme akreditasi PAUD dan PNF yang mutakhir, terutama terkait pengisian instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi (PPA). Hal itu karena satuan PAUD dan PKBM diwajibkan untuk mengisi instrumen PPA melalui sistem aplikasi Sispena sebagai syarat mengajukan permohonan akreditasi.

Pada akhirnya, dengan adanya sosialisasi dan lokakarya ini diharapkan menjadi rujukan dalam pelaksanaan akreditasi yang berorientasi pada performansi (performance) sebagai upaya peningkatan mutu satuan PAUD dan PNF. Melalui sosialisasi ini, satuan PAUD dan PNF diharapkan termotivasi untuk mengajukan permohonan akreditasi dengan mengisi Penilaian Prasyarat Akreditasi (PPA) melalui aplikasi SISPENA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Akreditasi merupakan usaha untuk penjaminan mutu sebuah lembaga, akreditasi yang dilaksanakan Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF sebagai pihak yang melakukan penilaian akreditasi telah mengeluarkan kebijakan dengan adanya Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). Melalui Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF di kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur ini para kepala satuan PAUD dan PNF memiliki pemahaman tentang pentingnya akreditasi PAUD, lebih siap dengan dokumen syarat untuk maju akreditasi, serta dapat mengupload dokumen di aplikasi SISPENA

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta penghargaan penulis kepada kepada dinas pendidikan Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur, pensatuan PAUD dan PNFs IGTKI yang telah membantu kegiatan pengabdian ini dan steckholder dikabupaten Paser Utara Kalimantan Timur serta tim kegiatan PKM program studi PG PAUD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Hani, A. W. (2021). Peran dan Kunci Sukses Agroforestri. Sebuah Tinjauan. No.2, Desember 2021, 4, 69 – 80.
- Badan Akreditasi Nasional. 2016. Perkembangan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal 2008 s/d 2016. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

- Busron, B., & Rachmi, T. (2020). Analisis Capaian Standar dan Pemanfaatan Hasil Akreditasi PAUD Provinsi Banten. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2335>
- Chu, S. K. W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., Notari, M., & Lee, C. W. Y. (2017). *21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning: From Theory to Practice*. Singapore: Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981102481-8>
- Edward Sallis, (2011), *manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta, IrcisoD.
- Fithri Radhiyatul dan Wewen Anggraini. (2018). Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui Akreditasi Se-Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAUD Lectura Dini*, Vol 2, No 1, Oktober 2018.
- Genisa, L., & Mulyana, D. I. (2021). Implementasi Penerapan Metode C4.5 dan Naïve Bayes Dalam Tingkat Kelulusan Akreditasi Lembaga PAUD Pada Badan Akreditasi Nasional. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4), 1595. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3267>
- Liana, Heppy. (2023), Evaluasi Hasil Outcome dan Meningkatkan Minat Satuan PAUD Mengikuti Akreditasi Berbasis SISPENA 3.1 di BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2) <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52777>
- Maria Corazon Diaz Segismundo. (2017). *Measuring Accreditation Experience: Impact on the Quality of Education of Selected ASAS Member-Schools in Luzon and the NCR*. *International Journal of Education and Research* Vol. 5 No. 7 July 2017.
- Purnomo, Kardianto Indra. (2023). Diklat Persiapan Akreditasi Bagi Pengelola PKBM Sebagai Upaya Penerapan Mutu Pendidikan di Kabupaten Cilacap. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 18–29. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1270>
- Susetyo, B., & Muksin, H. (2022). Reformasi Akreditasi Sekolah/Madrasah: Pendekatan Model Prediksi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2423>

